

Pentingnya Bimbingan Karier di Sekolah

Andika Tri Ardiansyah¹, Putri Neva Octavia², Asbi³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara³

E-mail @Andika444@gmail.com¹, @putrinevaoctavia11@gmail.com², asbi@umsu.ac.id³

Abstract

Career guidance at school has a very important role in helping students prepare themselves to enter the dynamic and competitive world of work. This article examines the importance of career guidance by reviewing various literature, implementation methods, research results, and challenges faced. Through this research, it was found that career guidance not only helps in choosing the right educational and career path, but also develops important life skills that support students' long-term success. This article emphasizes the need for collaboration between schools, families, and industry to create effective and sustainable career guidance programs.

Keywords: career guidance, education, work readiness, personal development, collaboration

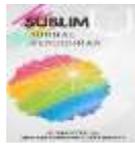
Abstrak

Bimbingan karir di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Artikel jurnal ini mengkaji pentingnya bimbingan karir dengan meninjau berbagai literatur, metode implementasi, hasil penelitian, dan tantangan yang dihadapi. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa bimbingan karir tidak hanya membantu dalam pemilihan jalur pendidikan dan karir yang tepat, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup penting yang mendukung kesuksesan jangka panjang siswa. Artikel ini menekankan perlunya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan industri untuk menciptakan program bimbingan karir yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: bimbingan karir, pendidikan, kesiapan kerja, pengembangan pribadi, kolaborasi

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, dunia kerja mengalami transformasi signifikan yang menuntut kesiapan siswa dalam berbagai aspek. Bimbingan karir di sekolah menjadi komponen esensial dalam sistem pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, opsi karir yang tersedia, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja (Super, 1990). Dengan adanya bimbingan karir, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik.



Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kreativitas, dan karir. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi lembaga pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat di mana individu-individu muda dibimbing untuk dapat bersaing di dalam anggota masyarakat yang produktif dan berpengaruh.

Perlu disadari bahwa jika kita ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka kita perlu membuat suatu perencanaan karir yang matang dan tepat. Menurut Nofrita (2016) bahwa remaja yang lebih tua, berusaha menentukan sendiri masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan realistis dibandingkan dengan ketika ia masih muda.

Tinjauan Pustaka

1. Pengantar Bimbingan Karir

Bimbingan karir di sekolah merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan dunia kerja yang akan mereka masuki. Menurut Super (1990), bimbingan karir membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, opsi karir yang tersedia, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Dengan adanya bimbingan karir, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai masa depan mereka.

2. Peran Penting Bimbingan Karir

Brown dan Brooks (2002) menekankan bahwa bimbingan karir tidak hanya membantu dalam pemilihan jalur pendidikan dan karir yang tepat, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup penting yang mendukung kesuksesan jangka panjang siswa. Herr dan Cramer (1996) menggarisbawahi bahwa bimbingan karir memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan profesional siswa melalui pembelajaran seumur hidup.

3. Teori dan Model Bimbingan Karir

Banyak teori telah dikembangkan untuk memahami dan menerapkan bimbingan karir. Krumboltz (1996) dalam Teori Pembelajaran Karir menyoroti pentingnya pengalaman belajar dalam pembentukan karir individu. Patton dan McMahon (2006) dengan Teori Sistem Karir mereka, menunjukkan bahwa perkembangan karir adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan mereka. Savickas (2013) melalui Teori Konstruksi Karir menekankan pada pentingnya narasi pribadi dalam membentuk jalur karir seseorang.

4. Implementasi dan Metode Bimbingan Karir

Gysbers dan Henderson (2012) membahas pengembangan dan manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah, menekankan pentingnya integrasi program bimbingan karir ke dalam kurikulum sekolah. Lent dan Brown (2005) dalam Teori Karir Kognitif Sosial mereka, menyoroti pengaruh keyakinan diri dan dukungan sosial terhadap keputusan karir individu.

5. Tantangan dalam Bimbingan Karir

Penelitian oleh Nofrita (2016) menunjukkan bahwa siswa yang lebih tua cenderung memiliki sikap yang lebih praktis dan realistis dalam perencanaan karir mereka dibandingkan dengan siswa yang lebih muda. Namun, tantangan utama dalam implementasi bimbingan karir



di sekolah termasuk kurangnya sumber daya, waktu, dan keterlibatan dari orang tua dan industri (Robert & Marianne, 2011).

6. Kolaborasi dan Keterlibatan

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan industri sangat penting untuk menciptakan program bimbingan karir yang efektif dan berkelanjutan. Menurut Gysbers dan Henderson (2012), keterlibatan semua pihak terkait dalam proses bimbingan karir dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas program tersebut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi bimbingan karir di dua sekolah yang berbeda, adapun sekolah yang dimaksud hanya sekolah menengah keatas saja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan karir, siswa, dan orang tua. Observasi langsung di kelas bimbingan karir dan analisis dokumen terkait program bimbingan karir juga dilakukan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil wawancara yang disusun dalam bentuk tabel untuk guru bimbingan karir, siswa, dan orang tua:

Tabel 1: Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Karir

No	Responden	Isi Wawancara
1	Guru Bimbingan Karir 1	"Kami berusaha untuk memberikan panduan yang komprehensif kepada siswa, mulai dari pengenalan berbagai profesi, pelatihan keterampilan hidup, hingga informasi tentang pendidikan lanjutan."
2	Guru Bimbingan Karir 2	"Kami seringkali kesulitan menemukan waktu yang cukup untuk menjalankan program ini secara efektif, karena jadwal akademik yang padat."
3	Guru Bimbingan Karir 3	"Kami mencoba membuat sesi ini interaktif dan menarik bagi siswa."



Tabel 2: Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Responden	Isi Wawancara
1	Siswa 1	"Melalui bimbingan karir, saya belajar banyak tentang profesi yang sebelumnya tidak saya ketahui. Ini membantu saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di bidang teknik."
2	Siswa 2	"Kami mendapatkan banyak informasi teoretis, tetapi kurang dalam hal praktek langsung, seperti magang atau kunjungan industri."

Tabel 3: Hasil Wawancara dengan Orang Tua

No	Responden	Isi Wawancara
1	Orang Tua 1	"Saya sangat mendukung program ini karena membantu anak-anak kami mempersiapkan masa depan mereka. Namun, saya berharap bisa lebih terlibat dan mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang apa yang diajarkan di sekolah."
2	Orang Tua 2	"Kami ingin bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung anak-anak kami, tetapi seringkali tidak tahu bagaimana cara terbaik untuk melakukannya."

Observasi Langsung di Kelas Bimbingan Karir

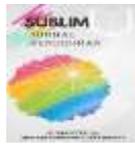
Observasi langsung di kelas bimbingan karir menunjukkan bahwa sesi bimbingan karir biasanya dimulai dengan pengenalan topik tertentu, seperti berbagai pilihan karir atau teknik penulisan CV. Guru menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, simulasi wawancara, dan kegiatan penilaian diri.

- Guru memulai sesi dengan pengenalan topik harian.
- Diskusi kelompok dan simulasi wawancara digunakan untuk melibatkan siswa.
- Beberapa siswa kurang terlibat secara aktif.
- Waktu yang terbatas untuk mendalami setiap topik.

Analisis Dokumen Terkait Program Bimbingan Karir

Dokumen yang dianalisis termasuk kurikulum bimbingan karir, modul pelatihan, dan laporan evaluasi program. Temuan utama dari analisis dokumen:

- Kurikulum mencakup topik-topik penting seperti eksplorasi karir, keterampilan hidup, dan informasi pendidikan lanjutan.
- Modul pelatihan dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan.
- Laporan evaluasi tahunan ada, namun tidak ada mekanisme tindak lanjut yang jelas.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir di sekolah memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Siswa yang terlibat dalam program bimbingan karir memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, opsi karir yang tersedia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal dan kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik.

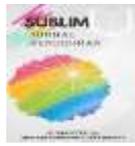
Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan karir. Tantangan tersebut termasuk kurangnya sumber daya dan waktu yang tersedia untuk program bimbingan karir, serta kurangnya keterlibatan dari orang tua dan industri. Selain itu, masih ada kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan industri sangat diperlukan. Sekolah perlu mengintegrasikan program bimbingan karir ke dalam kurikulum yang ada dan memastikan bahwa guru-guru bimbingan karir mendapatkan pelatihan yang memadai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan karir dapat membantu siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan di rumah. Industri juga dapat berperan dengan menyediakan peluang magang dan pelatihan yang relevan bagi siswa.

Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan program bimbingan karir dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang sukses dan produktif.

Referensi

- Brown, D., & Brooks, L. (2002). *Career Choice and Development*. Jossey-Bass.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. American Counseling Association.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1996). *Career Guidance and Counseling Through the Lifespan*. HarperCollins.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2005). Social cognitive career theory. In *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*.
- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D. (1996). Krumboltz's Learning Theory of Career Choice and Counseling. In *Career Choice and Development*.
- Nofrita. (2016). *Perencanaan Karir Remaja: Pendekatan Praktis*. Pustaka Pelajar.
- Patton, W., & McMahon, M. (2006). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*. Sense Publishers.
- Robert, J., & Marianne, H. (2011). *Career Development and Systems Theory*. Sense Publishers.
- Savickas, M. L. (2013). *Career Construction Theory and Practice*. Wiley.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 03, Issue 01 April 2024
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*.